



PASCA RELOKASI PEDAGANG

Julukan Kawasan Cagar Budaya Malioboro Digaungkan

YOGYA (MERAPI) - Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti meminta kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta mulai dikenal masyarakat dengan menyebutnya sebagai Kawasan Cagar Budaya Malioboro.

"Kawasan ini marilah kita sama-saa menyebutnya sebagai Kawasan Cagar Budaya Malioboro," kata Haryadi saat konferensi pers di trotoar depan Gedung DPRD DIY, Yogyakarta, Jumat (11/2).

Dengan nama baru tersebut, ia berharap tidak ada lagi yang menjuluki kawasan itu dengan penyebutan Malioboro pascarelokasi pedagang kaki lima (PKL). Menurut dia, PKL tetap ada di Malioboro, namun digeser di lokasi baru yakni di Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2.

"Jadi jangan lagi nanti di sini (disebut) pascarelokasi PKL dan sebagainya, tidak ada karena teman-teman (hanya) bergeser. Bukan di Malioboro tidak ada PKL, tapi PKL-nya bergeser ke Teras (Malioboro) satu dan teras dua," kata dia.

Sesuai dengan permintaan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, menurut dia, Pemkot Yogyakarta siap melakukan penataan lanjutan untuk mempercantik bagian dari sumbu filosofi DIY yang akan diajukan sebagai warisan budaya tak benda ke UNESCO itu. "Dalam waktu tiga bulan kami mendapat instruksi Pak

Gubernur (DIY) untuk segera menata kawasan ini jadi kawasan yang indah, kawasan yang bersih, kawasan yang nyaman untuk semua pengunjung di Malioboro ini," ujar dia.

Ia menuturkan bahwa dalam penataan lanjutan selama tiga bulan itu, warna bangunan termasuk pertokoan yang ada di Malioboro akan disejaraskan dengan cat warna putih mengacu kondisi awal kawasan itu.

"Kami juga akan melihat contoh daripada cat yang sebenarnya di (bangunan) BPD di ujung utara sisi barat kawasan Cagar Budaya Malioboro ini. Jadi nanti warnanya akan kita seragamkan supaya warnanya lebih indah lagi," kata Haryadi.

Direhab Tiga Bulan

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta bersama Pemerintah Kota Yogyakarta bakal mempercantik kawasan Malioboro dengan mengencangkan perbaikan berbagai sarana dan bangunan di kawasan itu selama tiga bulan.

"Harapan saya dalam waktu tiga bulan ini perbaikan-perbaikan, rehab tegel, (saluran pembuangan) limbah, air, dan sebagainya sudah bisa kita lakukan," kata Sri Sultan.



Wisatawan berada di kawasan Malioboro, Yogyakarta, Kamis (10/2/2022). MERAPI-ANTARA FOTO/HENDRA NURDIYANSYAH

Menurut Sultan, setelah seluruh PKL pindah ke Teras Malioboro 1 dan 2, fokus Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta kini ialah membuat kawasan ikon wisata Yogyakarta itu nyaman bagi pengunjung. "Bagaimana suasana yang ada di sini ini juga makin nyaman bagi mereka yang menikmati Malioboro," kata Ngarsa Dalem.

Dengan demikian, ujar dia, tidak cukup hanya dibersihkan, tapidiperlukan pengecekan serta perbaikan berbagai sarana seperti tempat duduk, kondisi trotoar, hingga kondisi

cat bangunan di kawasan itu. "Kami juga akan melangkah untuk toko-toko dan sebagainya, pengecatan, menyangkut masalah perbaikan lampu kabel, pembersihan saluran limbah air dan sebagainya itu nanti kita sama-sama perbaiki semua," imbuhnya.

Karena menjadi bagian dari cagar budaya, menurut Sultan, fasad atau sisi muka bangunan pertokoan di sepanjang kawasan Malioboro juga akan diperbaiki. "Kami sudah berbicara sama pemilik toko, di mana fasadnya itu menjadi bagian

dari 'heritage' dan mereka akan memperbaiki," jelasnya.

Seiring penataan lanjutan tersebut, menurut Sultan, Balai Cagar Budaya Kota Yogyakarta juga bakal menggelar pentas seni dan budaya setiap Selasa dan Sabtu di lokasi baru PKL yakni di Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2. "Mungkin juga ada program acara-acara lain yang mungkin itu akan disusun oleh Balai Cagar Budaya yang ada di Kota Yogyakarta baik itu galeri seni atau 'street art' di sepanjang Malioboro," tutur Sultan. (*)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Jumpa Pers
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005